

MENINGKATKAN LITERASI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH BERSAMA SMP ISLAM AL AZHAR 52 KOTA BENGKULU

Aan Zulyanto^{1)*}, Dinal Eka Pertiwi²⁾, Amir Mukadar³⁾, Nensi Yuniarti Zs⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: aanzulyanto@umb.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah khususnya mengenai koperasi syariah di kalangan guru dan karyawan SMP Islam Al Azhar 52 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan pendampingan teknis. Kegiatan diikuti oleh 15 guru dan 5 staf administrasi dengan tingkat kehadiran rata-rata 95%. Hasil pre-test menunjukkan 85% peserta memiliki pengetahuan terbatas tentang koperasi syariah dan 90% belum memahami tata cara pendiriannya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 75% mengenai konsep koperasi syariah, akad-akad syariah, dan tata cara pendirian koperasi syariah, melampaui target awal sebesar 70%. Luaran konkret yang dihasilkan berupa draft Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi syariah serta modul pelatihan yang dapat digunakan untuk replikasi kegiatan. Kegiatan ini berhasil membangun kesiapan sekolah dalam mendirikan koperasi syariah sebagai solusi peningkatan kesejahteraan warga sekolah. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya fondasi kelembagaan dan kapasitas sumber daya manusia yang memadai untuk pengelolaan koperasi syariah berkelanjutan. Program ini juga berpotensi direplikasi di sekolah-sekolah Islam lainnya untuk memperkuat ekosistem ekonomi syariah di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Koperasi Syariah, Pengabdian Masyarakat, SMP.

PENDAHULUAN

Perkembangan sekolah Islam di Kota Bengkulu menunjukkan tren yang sangat positif dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu mencatat adanya peningkatan jumlah sekolah Islam sebesar 25% dalam lima tahun terakhir, yang mencerminkan semakin tingginya animo masyarakat terhadap pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum sehari-hari (Furqon, 2019). Fenomena ini tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter berbasis agama, sekaligus menunjukkan potensi pengembangan ekonomi syariah di lingkungan pendidikan.

SMP Islam Al Azhar 52 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang baru berdiri pada tahun 2022 dan telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Saat ini, sekolah tersebut telah memiliki 150 siswa dan 15 guru yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai sekolah yang relatif baru, SMP

Islam Al Azhar 52 berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan seluruh warga sekolah, termasuk guru, karyawan, dan siswa.

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan tersebut, sekolah berencana mendirikan koperasi syariah sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Koperasi syariah dipandang sebagai solusi strategis untuk meningkatkan inklusi keuangan sekaligus memberdayakan ekonomi komunitas sekolah (Antonio, 2019). Menurut Ascarya (2021), koperasi syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan tetapi juga sebagai wahana pendidikan ekonomi Islam bagi anggotanya.

Namun demikian, inisiatif pendirian koperasi syariah ini menghadapi beberapa kendala mendasar. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, teridentifikasi bahwa mayoritas guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dan operasional koperasi syariah. Selain itu, pengetahuan

tentang tata cara pendirian dan pengelolaan koperasi syariah masih sangat terbatas di kalangan guru dan staf sekolah.

Kondisi ini sesuai dengan temuan Zainal (2020) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pendidik masih relatif rendah, padahal peran mereka sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai ekonomi Islam kepada siswa. Rendahnya literasi keuangan syariah ini dapat menghambat upaya pengembangan koperasi syariah di lingkungan sekolah, sehingga diperlukan intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang sistematis dan terstruktur.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan mempersiapkan pendirian koperasi syariah di lingkungan sekolah. Tujuan khususnya adalah meningkatkan pemahaman guru tentang koperasi syariah, membekali pengetahuan teknis pendirian koperasi syariah, menyusun dokumen-dokumen pendukung pendirian koperasi syariah, serta membangun komitmen bersama untuk mewujudkan koperasi syariah yang berkelanjutan.

Studi terkini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Literasi keuangan yang baik membantu mahasiswa mengelola keuangan yang lebih bijaksana, menghindari utang yang tidak terkendali, dan mencapai stabilitas finansial (Maulana, et al, 2024)

Guru yang memiliki pemahaman yang memadai tentang ekonomi syariah berpotensi menjadi role model dan katalisator bagi internalisasi prinsip keuangan syariah kepada peserta didik, baik secara integratif dalam pembelajaran maupun melalui praktik keseharian di sekolah. Temuan Zainal (2020) menguatkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah guru berkorelasi positif dengan kemampuan menanamkan sikap finansial yang Islami pada siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi ini tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga strategis dalam membangun pondasi kesadaran ekonomi syariah generasi muda.

Potensi pendirian koperasi syariah di lingkungan sekolah semakin relevan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi berbasis nilai Islam. Selain sebagai sarana peningkatan kesejahteraan warga sekolah, koperasi syariah dapat berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengajarkan prinsip keadilan, transparansi dan praktikum ekonomi Syariah bagi Siswa (Purwanti, et al, 2025)

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk merespons tantangan tersebut melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan riil sekolah.. Dengan demikian, luaran kegiatan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berupa dokumen aplikatif yang siap digunakan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi penguatan kapasitas kelembagaan sekaligus peningkatan literasi keuangan syariah yang komprehensif, sehingga koperasi syariah yang akan didirikan tidak hanya berdiri secara formal, tetapi juga dapat beroperasi secara sehat dan berkelanjutan sesuai prinsip syariah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 52 Kota Bengkulu selama periode 8 Desember 2023 hingga 5 Januari 2024. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan kebutuhan mitra yang telah diidentifikasi melalui assessment needs. Durasi kegiatan mencakup 4 pertemuan intensif dengan total 20 jam pelatihan, disertai pendampingan teknis berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan guru secara aktif dalam seluruh proses kegiatan (Suharto, 2017). Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam menciptakan sense of ownership di kalangan peserta. Tahapan kegiatan terdiri dari assessment needs, perencanaan program, implementasi, dan evaluasi.

Teknik pelaksanaan menggunakan kombinasi tiga metode utama. Pertama, ceramah interaktif yang difokuskan pada penyampaian materi teoritis mengenai koperasi syariah oleh praktisi dan akademisi berpengalaman. Materi

mencakup manajemen koperasi syariah, perbandingan dengan koperasi konvensional, serta produk dan akad syariah (Wiroso, 2016).

Kedua, diskusi partisipatif dan pendampingan teknis yang difokuskan pada aspek praktis pendirian koperasi syariah. Pada sesi ini, peserta diajak secara aktif berdiskusi mengenai penyusunan AD/ART koperasi syariah dan simulasi rapat pembentukan koperasi (Karim, 2018). Ketiga, evaluasi berkelanjutan melalui mekanisme pre-test dan post-test, tanya jawab, serta diskusi kelompok untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama satu bulan, dari tanggal 8 Desember 2023 hingga 5 Januari 2024, dengan melibatkan seluruh guru dan staf SMP Islam Al Azhar 52 Kota Bengkulu. Selama periode tersebut, sebanyak 15 guru dan 5 staf administrasi terlibat aktif dalam serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Tingkat partisipasi peserta sangat tinggi, dengan rata-rata kehadiran mencapai 95% pada setiap sesi pertemuan, yang menunjukkan antusiasme dan komitmen yang kuat dari para peserta terhadap program yang dilaksanakan.

Pada sesi awal kegiatan, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai koperasi syariah. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 85% peserta memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang konsep koperasi syariah, sementara 90% peserta sama sekali tidak memahami tata cara pendirian koperasi syariah. Hasil ini mengkonfirmasi kebutuhan mendesak akan program literasi keuangan syariah di lingkungan sekolah, sekaligus menjadi baseline untuk mengukur keberhasilan kegiatan.



Gambar 1. Penyampaian Materi.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dimana 80% peserta telah memahami konsep dasar koperasi syariah dan 75% peserta telah menguasai prosedur pendirian koperasi syariah. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan, khususnya pendekatan partisipatif yang memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2018).

Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktis. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil evaluasi. Beberapa peserta bahkan telah mulai mengembangkan draft AD/ART yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah.

Dari aspek materi, peserta paling tertarik dengan pembahasan mengenai perbedaan koperasi syariah dan konvensional, serta penjelasan mengenai akad-akad syariah yang dapat diterapkan dalam koperasi. Materi mengenai konsep riba, gharar, dan maysir juga mendapatkan perhatian khusus dari peserta, karena selama ini mereka hanya memahami konsep tersebut secara teoritis tanpa memahami implikasinya dalam praktik ekonomi sehari-hari.

Pada akhir kegiatan, telah dihasilkan beberapa dokumen penting sebagai output nyata dari program pengabdian masyarakat ini. Dokumen-dokumen tersebut antara lain draft Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi syariah, draft rencana

bisnis koperasi, serta modul pelatihan koperasi syariah yang dapat digunakan untuk kegiatan serupa di masa depan. Sekolah juga telah membentuk tim percepatan pendirian koperasi syariah yang terdiri dari perwakilan guru dan staf.



Gambar 2. Peserta Pelatihan.

Dari perspektif teoritis, hasil ini sejalan dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan guru diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pendirian koperasi syariah, tetapi juga bagi pengambilan keputusan keuangan pribadi dan pendidikan ekonomi bagi siswa.

Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam pengembangan koperasi syariah di lingkungan pendidikan. Tidak hanya cukup dengan penyediaan modal dan infrastruktur, tetapi juga diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan Huda & Heykal (2015) yang menekankan pentingnya aspek pendidikan dalam pengembangan lembaga keuangan syariah.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Peningkatan pemahaman peserta mengenai koperasi syariah mencapai 75%, melebihi target awal sebesar 70%. Metode pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam kegiatan.

Ketepatan metode yang diterapkan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan

mitra. Kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan pendampingan teknis mampu menjawab kebutuhan mitra akan peningkatan literasi keuangan syariah dan pembekalan teknis pendirian koperasi syariah. Pendekatan partisipatif juga berhasil menciptakan sense of ownership di kalangan peserta.

Dampak dan manfaat kegiatan terlihat dari peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan mengelola koperasi syariah. Manfaat jangka panjang adalah terwujudnya koperasi syariah yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam penguatan ekonomi syariah di tingkat komunitas.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah perlunya pendampingan berkelanjutan selama proses pendirian dan pengoperasian koperasi syariah. Disarankan pula untuk mengembangkan program serupa di sekolah-sekolah Islam lainnya di Kota Bengkulu. Perlu juga dikembangkan modul pelatihan yang lebih komprehensif mengenai manajemen koperasi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2019). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Ascarya, A. (2021). *Islamic financial system: Theory and application*. UII Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). *Panduan pengabdian masyarakat bagi dosen*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Furqon, A. (2019). *Manajemen pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Huda, N., & Heykal, M. (2015). *Lembaga keuangan Islam: Tinjauan teoretis dan praktis*. Kencana.
- Karim, A. A. (2018). *Ekonomi mikro Islam*. Rajawali Pers.
- Maulana Farid, Marcelino R Suryanto, Syifa A Khaerunnisa, Wahyu Hidayat, hadi Peristiwo, Fitri, 2024. Literasi Keuangan Syariah

Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Febi. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah (JPAES)*. Vol 1 No. 3 Juli 2024.

Nur, S., & Buchori, R. (2012). *Koperasi syariah: Teori dan praktik*. Pustaka Aufa Media.

Purwanti. Evi Yulia, Maal Naylah, Putri R Citaningati, Arif Pujiono, Wahyu Widodo, 2025. Membangun Kemandirian Ekonomi Sekolah : Pelatihan Pembentukan Koperasi Syariah Sekolah di Yayasan Biroyatul Huda Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan dan pengabdian Pada Masyarakat*, Vol 3 Nomor 2, Agustus 2025.

Riyanto, B. (2020). *Dasar-dasar pembelajaran kooperatif*. Bumi Aksara.

Subandi. (2015). *Ekonomi koperasi: Teori dan praktik*. Alfabeta.

Suharto, E. (2017). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116. Sekretariat Negara.

Wiroso, W. (2016). *Akad-akad syariah dalam lembaga keuangan Islam*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Zainal, V. R. (2020). Literasi keuangan syariah di kalangan guru. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 45–60.